



Peran Audit Internal sebagai Garda Terdepan dalam Pencegahan dan Pengendalian Kecurangan (Fraud)

*Rofiud Darajah¹,
Sherly Fadya²,
*Amanda Eka Artanti³,
Heni Mellyna⁴

Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis :
**rofiuddarajah058@gmail.com*
**artanti308@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting audit internal dalam mencegah dan mengendalikan kecurangan (fraud) di perusahaan. Audit internal bertindak sebagai pengawas, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka untuk mengidentifikasi fungsi audit internal dalam mengurangi risiko kecurangan. Hasil menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi signifikan dalam pencegahan fraud dengan mendeteksi kelemahan sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.

Kata Kunci: Audit internal, pengendalian internal, kecurangan, pencegahan kecurangan.

Abstract

This article discusses the critical role of internal audit in preventing and controlling fraud within companies. Internal audit acts as a supervisor, ensuring compliance with company policies and procedures, and evaluating the effectiveness of internal control systems. This study uses a qualitative descriptive method through literature review to identify the function of internal audit in reducing fraud risk. The results indicate that internal audit significantly contributes to fraud prevention by detecting weaknesses in the control system and providing corrective recommendations to management.

Keywords : *Internal audit, internal control, fraud, fraud prevention.*

PENDAHULUAN

Tunakotta(2013) tindak kecurangan ataupun fraud merupakan sesuatu perbuatan yang diperbuat terencana seorang ataupun lebih pada manajemen dengan menemukan keuntungan individu dengan memakai perbuatan yang diluar hukum.Kecurangan dalam suatu industri berbagai wujud, misalnya penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan keuangan, pencurian peninggalan industri, serta lain sebagainya. Resiko kecurangan bila terus menjadi besar dengan tingginya kerumitan dalam bisnis serta teknologi, dan terbentuknya pergantian area ekonomi serta sosial. contohnya, persaingan bisnis yang ketat bisa memajukan seorang melaksanakan tindak kecurangan supaya memperoleh kemenangan dalam bisnisnya, ataupun tekanan buat mengisi sasaran kinerja yang besar bisa memajukan seorang buat memanipulasi sesuatu laporan keuangan. Oleh sebab itu, berarti untuk industri buat mempunyai sistem pengendalian internal yang

mencukupi serta efisien buat menghindari serta mengetahui fraud. Audit internal berfungsi berarti dalam membenarkan penangkalan serta pengendalian kecurangan di industri.

Audit internal ialah bagian dari tata kelola yang baik, dengan tujuan membenarkan kepatuhan terhadap kebijakan serta prosedur industri dan daya guna sistem pengendalian internal industri. Internal Audit pula dapat membagikan saran revisi buat tingkatkan daya guna sistem pengendalian internal. Regulasi yang terus menjadi ketat pula mengharuskan industri mempraktikkan sistem pengendalian internal yang efisien buat menghindari serta mengetahui fraud. Regulator kerap mensyaratkan kalau industri wajib mempunyai audit internal yang mandiri serta efisien buat membenarkan kepatuhan terhadap ketentuan serta regulasi yang sudah diresmikan. (Harian et angkatan laut(AL), 2023). Perkembangan pesat penggunaan perangkat untuk koneksi internet telah meningkat pesat selama beberapa dekade terakhir, seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di sektor komersial. Saat ini, beberapa kegiatan ilegal masih terjadi di sektor korporasi, yang terwujud dalam berbagai bentuk dan jenis. Ancaman kejahatan korporasi dalam suatu industri dapat berasal dari dua sumber yang berbeda yaitu internal industri dan eksternal industri. Ancaman dan kesulitan eksternal meliputi munculnya pesaing baru yang mengadopsi gaya merek industri dan pembentukan pasar bebas yang memungkinkan industri asing memasuki negara tersebut. Ancaman internal bagi industri adalah maraknya penipuan. Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat ataupun yang diketahui selaku The Association of Certified Fraud Examiners (2016) mendefinisikan fraud selaku aksi melawan hukum serta peraturan yang disengaja buat menggapai tujuan dengan manipulasi ataupun penyajian laporan yang salah kepada pihak tertentu oleh oknum di dalam ataupun luar organisasi buat keuntungan individu ataupun kelompok yang merugikan pihak lain. Buat menghindari terbentuknya kecurangan dalam industri, pelaksanaan pengendalian internal butuh dicoba. Pengendalian internal ialah proses yang tergantung pada sistem teknologi data serta sumber energi manusia, dengan salah satu tujuannya memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. Kecurangan (fraud) secara universal mempunyai bermacam arti di mana seorang bisa merancang metode buat mendapatkan keuntungan lewat aksi yang salah (Albrecht et angkatan laut(AL), 2006).

KAJIAN PUSTAKA

-Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan bagian dari proses monitoring dalam struktur pengendalian internal organisasi yang berperan buat mengevaluasi daya guna elemen- elemen lain dalam pengendalian internal. Bagi Hiro Tugiman, "Audit Internal merupakan guna evaluasi independen yang dibangun dalam organisasi buat menguji serta mengevaluasi bermacam aktivitas yang dijalankan organisasi." Pada 2009, Dewan Direksi IIA mendefinisikan kembali audit internal selaku "kegiatan independen, membagikan kepercayaan objektif serta konsultasi yang dirancang buat menaikkan nilai serta tingkatkan kinerja organisasi." Bersumber pada definisi tersebut, audit internal ialah guna evaluasi dalam organisasi buat menekuni serta mengevaluasi kegiatan industri sehingga bisa membagikan saran kepada manajemen guna tingkatkan daya guna industri (Arief Rachmat, 2016).

Akmal (2006, 5), pengauditan secara intern bertujuan buat berikan bonus evaluasi serta berikan arahan terhadap aktivitas operasional. Pengauditan secara intern dicoba buat berikan dorongan kepada industri dalam menggapai tujuan akhir dengan tata cara yang tersusun dan efisien dalam melaksanakan penilaian dan membetulkan dari ketepatan manajer resiko,

mengendalikan sesi yang jujur serta amanah. Dilaksanakan buat menguji yang bisa berikan kehandalan pada tiap kegiatan industri dan berikan pemecahan pada manajer yang membutuhkannya. Aktivitas ini bisa berikan akses penjangkauan yang diperluas serta berarti dipaparkan secara berkelanjutan. Awal mulanya, pengecekan secara internal dicoba buat berikan dorongan kepada tiap manajer, biar sanggup melaksanakan tanggung jawabnya buat mendapatkan tujuan dari organisasi. Opsi ini diberikan oleh para anggota pemeriksa lewat penyampaian kepada pimpinan yang berkaitan dengan hasil bertanya& kegiatan yang ditilik.

-Fungsi Audit Internal

Di dasar ini ialah guna audit internal:

1. Meyakinkan penerapan yang cocok kebijakan perencanaan dan prosedur yang sudah diresmikan.
2. Bisa meyakinkan kalau kekayaan industri bisa dipertanggungjawabkan serta dilindungi dengan nyaman dari bermacam mungkin resiko yang terjalin.
3. Tingkatkan keyakinan akuntansi dan kegiatan yang lain yang hendak dibesarkan organisasi.
4. Berikan evaluasi terhadap mutu tugas serta tanggung jawab yang sudah diberikan.

Audit internal berperan selaku perlengkapan untuk manajemen dalam menolong berikan evaluasi yang efisien serta efektif untuk kelancaran aktivitas dalam mengendalikan internal organisasi dan berikan asumsi serta mendapatkan nilai bonus buat manajer selaku acuan buat membuat kebijakan ataupun aksi berikutnya

Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal(2004: 11), yang bertanggungjawab dalam pemakaian auditor internal hendaknya sanggup mencerna data internal dengan kilat serta pas dalam mengenali jadwal tertentu bisa berikan evaluasi tamabahan buat industri.

Mulyadi(2010: 211) ada sebagian uraian guna audit internal, ialah:

- a. Guna audit internal bertugas melaksanakan penyelidikan dan memperhitungkan pengendalian internal serta efisiensi penerapan guna selaku tugas organisasi. Dengan demikian guna audit internal ialah wujud pengendalian yang gunanya merupakan buat mengukur serta memperhitungkan efektifitas dari unsur- unsur pengendalian internal yang lain.
- b. Audit internal berperan selaku kegiatan memperhitungkan secara luas dalam lingkup organisasi, yang dilaksnakan dengan mulai mengecek keuangan, serta jadwal lain, buat membuka peluang kepada pimpinan dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

-Program Audit Internal

Auditor internal membuat program buat merancang seluruh ketentuan dan tata cara pengecekan yang disusun secara terstruktur supaya bisa menggapai sasaran pengecekan yang efisien serta efektif. Program ini pula berperan selaku perlengkapan perencanaan yang berarti dalam pembagian kerja. Memantau proses pengecekan. Mengkaji segala aktivitas yang telah dilaksanakan.

Mulyadi(2002: 104), program audit selaku catatan pengaudit dalam mengaudit bermacam aspek, sedangkan standar audit ialah perintah yang terbuat secara rinci dalam penentuan tipe penemuan nyata yang ditemui dikala pengauditan berlangsung.

Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal(2004: 15) mengemukakan buat melaksanakan perencanaan tugas, auditor sanggup berikan pertimbangan terhadap sasaran yang hendak ditugaskan, zona penugasan, pengalokasian sumber energi, serta rencana tugas.

Hasil yang diharapkan bisa tercapai lewat sistem pengauditan diantaranya:

- a. Berikan arahan terhadap prosedur dalam melaksanakan pengecekan.
- b. Memberik checklist dikala aktivitas pengecekan berlangsung. Mengecek secara bertahap sampai tidak terdapat yang dilewatkan.
- c. Mengevaluasi program audit lebih dahulu, apabila ada pergantian standar serta prosedur yang digunakan.

-Pengertian Fraud

Fraud (kecurangan) adalah tindakan penipuan yang disengaja yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain tanpa sepengetahuan mereka, sehingga memberikan keuntungan bagi pelakunya. Fraud biasanya muncul dari tekanan untuk terlibat dalam pelanggaran, godaan untuk mengeksploitasi peluang yang tersedia, dan adanya rasionalisasi atas perilaku tersebut. Fraud adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh orang atau organisasi, baik di dalam maupun di luar organisasi, yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kolektif dengan mengorbankan orang lain. Banyak orang awam menganggap penipuan semata-mata sebagai tindak pidana atau korupsi. Fraud sering terjadi di dalam organisasi, termasuk perusahaan dan badan pemerintah. Fraud di dalam perusahaan merupakan tindakan yang disengaja dan menipu yang dilakukan oleh seorang individu, baik karyawan atau pemimpin, yang menyebabkan kerugian finansial dan non-finansial bagi organisasi. Pada akhirnya, kerugian ini dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan(Putri Anisa, 2012).

- Faktor-Faktor Fraud

Pemicu terbentuknya fraud diakibatkan oleh bermacam aspek yang bisa kita kenali dengan sebutan Fraud Triangle Theory(FTT). Teori ini terbuat oleh seseorang kriminolog bernama Donald R. Cressey pada tahun 1950. Cressey berkomentar bila fraud sangat bisa jadi terjalin sebab menyangkut 3 perihal berikut ini.

1. Peluang(Opportunity)
Sesuatu tindak kejahatan bisa timbul sebab terdapatnya peluang, begitu pula dengan fraud. Fraud bisa terjalin di industri sebab peluang yang terdapat. Misalnya minimnya pengawasan internal(internal control), lemahnya kebijakan hukum ataupun sanksi yang terbuat, sehingga pihak tertentu bisa menyalahgunakan jabatan yang diembannya.
2. Minimnya Kontrol Diri(Pressure)
Tidak hanya terdapatnya peluang, fraud bisa terjalin sebab minimnya kontrol dalam diri. Semacam dorongan emosional, tekanan ekonomi, serta perihal yang lain yang menyebabkan orang tersebut membetulkan tindakannya serta menyangka bila perihal tersebut ialah suatu jalur keluar.
3. Rasionalisasi Atas Aksi(Rationalization)
Rasionalisasi maksudnya pembenaran atas aksi kriminal yang dicoba oleh pelakon fraud. Selaku contoh pelakon fraud menyangka aksi yang Dia jalani merupakan perihal yang

normal serta lumrah lantaran upah yang Dia terima tidak proporsional dengan beban kerja yang ditanggungnya.

Tidak hanya ketiga aspek di atas, fraud pula dapat terjalin sebab terdapatnya keahlian (capability). Perihal ini biasanya terjalin pada pegawai yang mempunyai akses terhadap laporan keuangan di suatu industri.

METODE PENELITIAN

-Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian keputakaan (*literature review*). Hasibuan et al. (2007) mendefinisikan *literature review* sebagai uraian lengkap tentang teori, temuan, dan bahan kajian lain yang digunakan sebagai dasar acuan untuk penelitian. Kajian kepustakaan terdiri dari evaluasi, pandangan penulis, dan ringkasan berbagai sumber pustaka, termasuk buku, makalah, dan informasi daring yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas.

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh periset dari sumber informasi dini ataupun asli lewat proses pengumpulan informasi semacam survei, wawancara, observasi, eksperimen, ataupun riset permasalahan. Ini umumnya digunakan dalam riset kualitatif serta kuantitatif buat menanggapi persoalan riset tertentu serta memperoleh data yang relevan serta akurat tentang subjek yang diteliti. Survei yang dicoba kepada manajer serta staf kepatuhan industri buat mengenali tentang aplikasi audit internal serta metode menghindari fraud bisa jadi sumber informasi utama dalam riset tentang kedudukan audit internal dalam penangkalan fraud di industri. Wawancara dengan saksi ataupun orang yang langsung ikut serta dalam permasalahan fraud pula bisa jadi sumber informasi utama.

Informasi yang dikumpulkan oleh orang lain ataupun organisasi lain buat tujuan lain serta setelah itu digunakan kembali oleh periset buat riset mereka diucap informasi sekunder. Ini bisa berbentuk informasi publik semacam informasi pemerintah, postingan, harian ilmiah, serta publikasi yang lain yang ada secara online ataupun offline. Informasi sekunder yang bisa digunakan dalam riset tentang kedudukan audit internal dalam menghindari fraud di industri bisa berbentuk laporan keuangan, laporan audit internal, kebijakan serta prosedur industri, riset permasalahan fraud yang sebanding, ataupun laporan regulator tentang aplikasi audit internal serta penangkalan fraud di bidang industri tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecurangan yang terjalin dalam bisnis bisa diakibatkan oleh banyak aspek, salah satunya lemahnya pengendalian internal. Salah satu penyebabnya merupakan minimnya donasi audit internal dalam membenarkan kepatuhan terhadap peraturan sistem pengendalian internal industri. Selaku bagian dari riset ini, berarti buat mengeksplorasi penelitian- penelitian lebih dahulu buat menyamakan persamaan serta perbandingan hasil yang diperoleh. dicoba oleh periset lebih dahulu. Berikut pembahasan penemuan riset lebih dahulu terpaut topik tersebut.

Audit internal ialah elemen berarti dalam memantau resiko penipuan. Auditor internal wajib memiliki pengetahuan yang mendalam buat mengetahui kemampuan kecurangan serta wajib waspada terhadap bermacam suasana yang memunculkan resiko terbentuknya kecurangan. Mereka pula bertanggung jawab buat menyelidiki kasus-kasus ini buat meminimalkan ataupun melenyapkan kemampuan penipuan. Audit internal bisa menolong universitas menggapai tujuannya dengan melaksanakan evaluasi serta manajemen resiko, memantau proses tata kelola universitas, serta mengevaluasi daya guna pengendalian internal universitas. Bagi riset Anugerah dkk(2018), auditor internal berfungsi berarti di akademi besar dengan membagikan kepercayaan terhadap desain manajemen resiko, mempraktikkan manajemen resiko yang efisien serta efektif, sekalian menolong mengenali resiko bersumber pada kebutuhan universitas. peraturan dikala ini. Mereka pula bertanggung jawab buat mengetahui, memantau serta memberi tahu daya guna manajemen resiko kepada manajemen universitas. Walaupun audit internal memainkan kedudukan berarti selaku lembaga pendeteksi penipuan, kedudukan manajemen senior apalagi lebih berarti lagi dalam menghindari serta mengetahui penipuan. Perihal ini sebab manajemen senior bertanggung jawab buat meninjau pengendalian internal yang diterapkan di universitas, sebaliknya audit internal bertanggung jawab buat memperhitungkan kemampuan kecurangan.

(Diana et angkatan laut(AL)., 2021) menampilkan kalau audit internal berfungsi berarti dalam upaya penangkalan kecurangan. Hasil ini menampilkan ikatan antara upaya penangkalan kecurangan dengan kedudukan auditor internal dalam sesuatu industri. Penangkalan kecurangan bisa dicoba secara optimal bila industri mempunyai sumber energi manusia yang bermutu, baik dalam bidang audit ataupun dalam pelaksanaan sistem kebijakan internal cocok ketentuan yang sudah diresmikan.

(Suginam, 2017) menampilkan hasil seragam kalau mungkin terbentuknya kecurangan pada kedudukan auditor internal sangat dipengaruhi oleh upaya mengetahui serta mengatur kegiatan industri. Regu audit internal sesuatu industri wajib bisa membenarkan pelaksanaan saran revisi serta penangkalan kecurangan secara maksimal bila mengetahui terdapatnya kegiatan yang bisa memunculkan kerugian untuk industri.

Selaku bagian dari guna pengendalian internal sesuatu industri, audit internal diharapkan bisa merespon dengan kilat dalam mengidentifikasi isyarat kecurangan yang bisa jadi mencuat. Bila pengendalian diterapkan secara efisien hingga kedudukan auditor internal dalam industri bisa dikatakan sukses. Oleh sebab itu, kerjasama serta kinerja auditor internal yang efisien sangat berarti buat menghindari serta mengetahui kecurangan dan membagikan saran revisi yang dibutuhkan buat tingkatkan sistem pengendalian internal departemen industri.

Ikatan kedudukan auditor internal dalam mengetahui serta menghindari kecurangan dalam industri merupakan berarti. Auditor internal memegang peranan yang

sangat berarti dalam melindungi industri dari mungkin kerugian akibat aksi yang merugikan. Terus menjadi banyak sumber energi serta mutu auditor internal, hingga terus menjadi besar pula donasi mereka dalam pemantauan kecurangan sehingga bisa menolong menghindari kerugian untuk industri.

Auditor internal bertanggung jawab melakukan guna pemantauan serta pengendalian internal secara hati-hati serta merata. Mereka mengecek proses, sistem, serta prosedur bisnis industri buat membenarkan kepatuhan terhadap ketentuan serta standar yang diresmikan dan mengetahui kemampuan penipuan. Dengan mengenali serta membetulkan kelemahan pengendalian internal, regu audit internal bisa menolong industri kurangi resiko penipuan serta melindungi keuangan serta reputasinya.

Oleh sebab itu, investasi pada sumber energi serta pengembangan keahlian auditor internal ialah langkah berarti untuk industri buat tingkatkan daya gunanya dalam menghindari serta mengetahui penipuan. Dengan sokongan yang pas, auditor internal bisa mengetuai dalam melindungi integritas serta keberlanjutan bisnis.

1. Peran Audit Internal dalam Melakukan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Kecurangan dalam perusahaan selalu dikarenakan oleh sebagian aspek, tercantum kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Salah satu pemicu utama permasalahan ini merupakan sedikitnya keterlibatan auditor internal dalam memantau pelaksanaan ketentuan dalam sistem pengendalian internal industri. Upaya penangkalan kecurangan lewat audit internal berfungsi signifikan dalam kurangi resiko kecurangan. Auditor internal mempunyai tanggung jawab besar buat membenarkan pengawasan di industri berjalan baik, serta kalau seluruh rencana dan aktivitas operasional selaras dengan tujuan industri.

Pengendalian internal yang efisien menolong industri mengelola resiko kecurangan dengan lebih baik. Auditor internal tidak cuma bertugas mengetahui kelemahan dalam sistem, namun pula membagikan saran dan pemecahan buat revisi. Dengan begitu, pengendalian internal yang kokoh bisa meminimalkan resiko kecurangan sekalian menunjang kelancaran serta kesuksesan operasional industri.

Audit internal yang efektif membagikan khasiat luas untuk industri. Tidak hanya membenarkan kepatuhan terhadap regulasi serta prosedur, audit internal pula bisa jadi perlengkapan strategis buat tingkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam laporan keuangan. Lewat penilaian yang mendalam terhadap proses bisnis, auditor internal membagikan saran yang bernilai buat tingkatkan kontrol serta daya guna operasional industri. Dengan demikian, kedudukan auditor internal bukan cuma selaku pengawas kepatuhan, namun pula selaku mitra strategis dalam menolong industri menggapai tujuan strategisnya secara berkepanjangan.

Bagi Standar Pengecekan Keuangan Negeri(SPKN) Nomor. 1 tahun 2017, auditor internal bertanggung jawab buat merancang pengecekan yang mengetahui kecurangan yang tidak cocok dengan syarat. Riset oleh Mahendra et angkatan laut(AL).(2021) menampilkan kalau auditor internal mempunyai kedudukan signifikan dalam menghindari kecurangan. Tingkatan kewaspadaan auditor internal terhadap kecurangan mempengaruhi besar terhadap daya guna pengendalian internal di industri. Riset oleh Jayanti(2013) mengindikasikan kalau industri bisa mengestimasi kecurangan dengan sediakan fasilitas kontrol yang mencukupi.

Auditor internal bisa memperhitungkan sistem pengendalian internal dengan melaksanakan pengujian serta penilaian. Dalam upaya mengetahui kecurangan, auditor internal memakai bermacam pendekatan, semacam perencanaan audit berbasis informasi, survei pendahuluan bila informasi kurang mencukupi, serta pengembangan program audit bersumber pada analisis lebih dahulu. Riset oleh Diana et angkatan laut(AL).(2021) menampilkan kalau audit internal berfungsi dalam penangkalan kecurangan. Keterlibatan auditor internal serta implementasi sistem kontrol internal yang cocok prosedur ialah kunci dalam menghindari kecurangan di industri.

Menguasai kedudukan auditor internal serta eksternal sangat berarti dalam upaya penangkalan kecurangan. Pengendalian internal wajib dilaksanakan buat membenarkan mutu laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi operasional. Bagi Suginam(2017), auditor internal berfungsi besar dalam mengetahui serta mengatur kegiatan industri yang berpotensi memunculkan kecurangan. Auditor internal diharapkan membagikan saran bila menciptakan aktivitas yang merugikan industri.

Kedudukan auditor internal sangat berarti dalam melindungi industri dari resiko keuangan. Ketersediaan sumber energi yang mencukupi untuk auditor internal tingkatan keahlian dalam merancang langkah- langkah penangkalan kecurangan, sehingga bisa kurangi resiko kerugian. Auditor internal pula diharapkan aktif dalam merancang strategi serta kebijakan buat kurangi resiko kecurangan. Dengan demikian, industri bisa membangun sistem pengendalian internal yang tangguh serta responsif terhadap ancaman kecurangan.

Riset lebih lanjut menampilkan kalau sinergi antara auditor internal serta eksternal tingkatan daya guna dalam mengetahui serta menjawab kecurangan. Auditor internal berperan selaku pemantau setiap hari industri, sedangkan auditor eksternal membagikan perspektif independen dalam memperhitungkan kepatuhan serta keandalan laporan keuangan. Kerjasama ini menghasilkan area yang nyaman serta membenarkan aplikasi bisnis yang jujur dan kepatuhan terhadap ketentuan.

Industri butuh mengalokasikan sumber energi yang lumayan buat menguatkan guna audit internal serta eksternal, tercantum lewat pelatihan auditor, pengembangan teknologi audit mutahir, serta pelaksanaan aplikasi terbaik dalam manajemen resiko serta

kepatuhan. Langkah ini berarti buat membangun fondasi yang kokoh dalam mengalami tantangan kecurangan yang terus menjadi lingkungan di masa digital.

2. Pengendalian Internal dan Pengaruhnya Pada Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Pelaksanaan pengendalian internal sangat berarti buat membenarkan kinerja auditor internal yang efisien. Sebutan "pengendalian internal" diciptakan pada tahun 1992 oleh COSO (Organizing Committee of the Treadway Commission Sponsor) buat membenarkan kalau industri beroperasi secara efisien serta laporan keuangannya bisa diandalkan mengacu pada serangkaian langkah yang diambil oleh para pemimpin organisasi serta yang lain pemangku kepentingan. Mematuhi seluruhnya segala hukum serta peraturan yang berlaku. Pengendalian internal tidak cuma jadi landasan tata kelola industri yang baik, tetapi pula ialah strategi berarti buat menghindari kemampuan kecurangan. Kajian Firmansyah dari Indra (2020) menampilkan kalau pengendalian internal berfungsi berarti dalam upaya anti-fraud di PT Perkebunan Nusantara VIII. Sistem pengendalian internal yang kokoh membolehkan bisnis mengelola resiko dengan lebih baik, melindungi area pengendalian yang sehat, serta tingkatkan pemantauan kegiatan operasional. Auditor internal selaku pengawas memiliki uraian yang merata menimpa ruang lingkup pengendalian internal sesuatu industri supaya bisa melaksanakan tugas berartinya buat membenarkan kalau segala rencana serta aktivitas industri dilaksanakan cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan.

Pengendalian internal yang efisien pula menolong industri mengalami tantangan yang lingkungan dalam area bisnis dikala ini. Dengan sistem yang pas, industri bisa mengenali kemampuan resiko dengan lebih baik, merancang strategi mitigasi resiko yang efisien, serta melindungi kestabilan kelangsungan bisnis. Selaku pemimpin dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal, auditor internal bertanggung jawab buat terus mengevaluasi daya guna sistem serta merekomendasikan revisi yang dibutuhkan. Kedudukan auditor internal tidak cuma terbatas pada pemantauan saja, tetapi pula membagikan masukan kepada manajemen dalam membetulkan proses serta prosedur buat meminimalkan resiko kecurangan. Dengan menguasai kedudukannya selaku mitra strategis dalam melindungi integritas operasional sesuatu organisasi, hingga auditor internal bisa mempunyai tingkatan keterlibatan yang besar dalam menggapai tujuan organisasi secara totalitas.

Dengan mempraktikkan pengendalian internal yang efisien, industri tidak cuma bisa meminimalkan resiko penipuan, namun pula mendeteksinya semenjak dini. Ini memitigasi kemampuan kehancuran finansial serta reputasi yang bisa jadi disebabkan oleh kegiatan penipuan. Tidak hanya itu, keahlian auditor internal buat mengetahui penanda kecurangan secara lebih efisien bisa bertambah bersamaan mereka melaksanakan guna pengawasannya secara lebih merata. Oleh sebab itu, pengendalian

internal yang baik tidak cuma berperan selaku fasilitas proteksi organisasi, tetapi pula berperan selaku penggerak pencapaian tujuan strategis secara lebih efektif serta efisien.

Dalam konteks SPKN No 1 Tahun 2017, kedudukan auditor dalam pengecekan keuangan pula sangat berarti. Auditor bertanggung jawab merancang investigasi buat menguak kemampuan kecurangan ataupun pelanggaran terhadap peraturan serta syarat yang berlaku. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengendalian internal yang baik serta kedudukan efisien auditor internal sangat berarti buat menunjang kesehatan serta keberlanjutan industri dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kecurangan(fraud) merupakan permasalahan sungguh- sungguh untuk industri serta tidak boleh diabaikan. Kedudukan auditor internal sangat berarti buat menghindari aksi kecurangan. Kecurangan di industri kerap kali diakibatkan oleh kelemahan dalam pengendalian internal. Regu auditor internal industri bertugas buat mengawasi resiko kecurangan industri. Terus menjadi baik kinerja regu auditor internal, terus menjadi sedikit resiko industri terhadap penyelewengan. Regu auditor internal mengevaluasi kontrol kebijakan internal industri buat membenarkan kepatuhan terhadap syarat yang sudah diresmikan. Mereka pula diharapkan responsif dalam mengetahui mungkin kecurangan. Ketelitian auditor internal tingkatkan keahlian dalam mengetahui kecurangan.

Pengendalian kebijakan internal industri berarti dalam menghindari serta mengetahui penyelewengan. Program pengendalian yang efisien bisa kurangi kesempatan kecurangan. Klasifikasi kecurangan bisa dipecah jadi 3 kelompok besar: korupsi, pemakaian ataupun pengalihan peninggalan industri secara tidak legal, serta laporan keuangan yang tidak valid. Perihal ini menolong dalam uraian serta penaksiran kecurangan. Tetapi, keadaan yang berbeda di Indonesia membutuhkan akuntan forensik buat lebih mengkritisi tentang isyarat kecurangan yang terjalin. Lewat uraian yang mendalam tentang indikasi kecurangan serta pemakaian metode audit investigasi, akuntan forensik bisa secara efisien mengetahui kecurangan di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi: Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 45-53.
- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31-45.

- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). Peran audit internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Basri, U. F. (2021). Whistleblowing system dan peran audit internal dalam mencegah fraud. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 122-130.
- Diana, S., & Haryati, T. (2021, March). Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call For Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 442-456).
- Engko, C., Ahuluheluw, N., & Selong, R. R. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 45-59.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9-18.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Hikmah, A. N., & Wondabio, L. S. (2023). Evaluasi Peranan Audit Internal pada Penerapan Strategi Anti Fraud. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3285-3294.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Lorenza, C. N., Fallah, S., & Sanggenafa, M. A. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(2), 13-25.
- Muflihah, I. L., & Sisdianto, E. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Perusahaan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 182-190.
- Miradji, M. A., Andriani, R. D., Badria, L., & Fadilla, A. I. F. U. (2024). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 335-340.
- Putri, N. A., & Meutia, T. (2024). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 70-74.
- Sari, M. L. R., Natasya, A. C., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Internal Auditor Untuk Mencegah Terjadinya Fraud Di Dalam Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 301-307.
- Sukandani, Y., Marta, D. D., Anggraeni, N. D., Zahro, A. F., & Fatimah, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Melakukan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2), 522-526.
- Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 86-98.

